

**HUBUNGAN MINAT SISWA PADA MATA DIKLAT KESEHATAN DAN
KESELAMATAN KERJA DAN DENGAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS X SMK NEGERI 1 TANJUNG RAYA**

SKRIPSI

***Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Program Strat
Satu(S1) Pada Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri
Padang***



Oleh:

M RIZKY SEPTIAWAN

87766/2007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN
JURUSAN TEKNIK MESIN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HUBUNGAN MINAT SISWA PADA MATA DIKLAT KESEHATAN DAN
KESELAMATAN KERJA DENGAN HASIL BELAJAR
SISWA KELAS X SMK NEGERI 1 TANJUNG RAYA

Nama : M Rizky Septiawan
BP/NIM : 2007/87766
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Teknik
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, 18 Juli 2012

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Drs. Tjetjep Samsuri M.Pd
NIP. 19490412 197903 1 001

Pembimbing II

Drs. Anasrul Rukun M.kes
NIP. 19490420 197602 1 001

Diketahui Oleh

Ketua Jurusan Teknik Mesin FT-UNP



Drs. Nelvi Erizon, M.Pd
NIP. 19620208 198903 1002

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*

Judul : Hubungan Minat Siswa Pada Mata Diklat Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Dengan
Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Tanjung Raya

Nama : M Rizky Septiawan
NIM : 87766 / 2007
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Teknik

Padang, 18 Juli 2012

Tim Penguji

Nama

Tanda tangan

Ketua : Drs. Tjetjep Samsuri, M.Pd

Sekretaris : Drs. Anasrul Rukun, M.Kes

Anggota : Drs. Jasman, M.Kes

Arwizet K, ST, M.T

Eko Indrawan, ST, M.Pd





Allah itu Maha Kasih Sayang Allah Maha Adil dan Maha Penerima Taubat. Allah tidak pernah dan tidak akan pernah berlaku dzalim, Allah juga bukan pendendam. Allah senang kepada hamba-hambaNya yang tidak pernah putus asa untuk memperolehi rahmat dan hidayahNya. Allah senang kepada mereka yang senantiasa punya harapan untuk hidup yang lebih baik dimasa yang akan datang.

Terima kasih Tuhan, terima kasih atas pembelajaran yang diberikan pada hambaMu ini, dan ampunilah hambamu ini yang "terkadang harus memilih jalan yang salah untuk menemukan suatu kebenaran"

*Tak ada yang harus disesalkan, jangan pernah sarut dalam suatu masalah, hidup itu saat ini, yang satu biarlah berlaku, jadikan sebagai pedoman, masa depan hanya impian. . . .
Setiap orang kan mencari takdirnya sendiri. . .*

Jalan panjang dan berliku, penuh halangan dan rintangan yang mengiringi penulisan skripsi ini telah membuatku bertambah yakin akan kebesaranNya..

"Sabar dan Ikhlas", dua kata yang makin aku pahami maknanya, gampang mengucapkan tapi susah diamalkan. . .

Rasulullah SAW bersabda :

"Kelebihan orang yang berilmu atas ahli ibadah seperti kelebihan rembulan pada bulan purnama atas seluruh bintang gemintan. Sesungguhnya orang-orang yang berilmu itu adalah para pewaris nabi, mereka (para nabi) tidak mewariskan dinar dan dirham, melainkan hanya mewariskan ilmu. Barang siapa mengambil ilmu itu, berarti ia telah mengambil barang yang banyak (HR. Ibnu Majah dan Hibban)

"Ilmu pengetahuan adalah kawan diwaktu sendirian, sahabat diwaktu sunyi, Petunjuk jalan kepada agama, penderong katabahan disaat dalam

Kekurangan dan kesusahan “.

*Ya Allah Ya Rabbi
Ayahanda yang mulia,
Ibunda yang tercinta titisan doa,
Air mata dan peluh perjuanganmu
Telah membawaku memasuki gerbang kesuksesan
Dari rasa khawatir hingga rasa yakin
Aku mencoba bertahan atas nama ceritaku
Aku selalu yakin Dengan dukunganmu
Selalu . . dan selalu ingin kuceritakan semua
Tapi aku selalu kehabisan kata-kata
Mungkin hanya inilah yang mampu kubuktikan kepadamu
Bahwa aku tak pernah lupa pengorbananmu
Bahwa aku tak pernah lupa nasihat dan dukunganmu
Bahwa aku tak pernah lupa segalanya. . . . dan selamanya.*

*Keberhasilan ini ku persembahkan seikhlasnya kepada : Ayahanda (Muharman)
Ibunda (Nelmajuita) yang tercinta serta saudara kandungku yang kusanyangi
(kak yeni, adq putri) dan special untuk pacar saya terhadap perhatianmu
selalu menjadi motivasi bagiku.*

*Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh Dosen Fakultas Teknik khususnya
Bapak Hjetjep, Bapak Anarul Rukun, dan Dosen Penguji yang telah membuka
cakrawala berfikir hingga aku menjadi orang yang berpendidikan dan berguna bagi orang
lain. My best friend
Reni, Riki, semoga semangat dalam menyusun skripsi. serta
teman-teman seperjuangan seting 2007 dan bagi 2008 makasih bantuannya. Semoga
kesuksesan selalu menyertai kalian.
Amin.*

Ita

M Rizky Septiawan

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juli 2012

Yang Menyatakan,

M Rizky Septiawan

ABSTRAK

M Rizky Septiawan, 2012: Hubungan Minat Siswa Pada Mata Diklat Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Tanjung Raya

Penelitian ini berawal dari hasil belajar siswa yang masih belum optimal. Hal ini disebabkan oleh faktor sikap belajar dan kebiasaan belajar siswa yang masih rendah. Hal ini bisa dilihat dari kurangnya perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran seperti menunjukkan sikap acuh tak acuh, main-main *Hand Phone*, mengganggu teman sehingga apa yang telah guru mereka sampaikan siswa tersebut banyak yang tidak mengerti, tetapi disaat guru menanyakan siswa itu mengatakan sudah mengerti, akibatnya dalam membuat latihan banyak yang tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan guru. Begitu juga dengan kebiasaan belajar masih banyak terdapat siswa yang malas membawa peralatan gambar sehingga terjadi proses pinjam meminjam dalam membuat tugas, akibatnya banyak siswa yang terganggu konsentrasinya dan banyak yang mengumpulkan tugas tidak tepat waktu.

Penelitian ini bertujuan mengungkapkan kontribusi hubungan minat siswa pada mata diklat kesehatan dan keselamatan kerja dengan hasil belajar siswa kelas X di Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 1 Tanjung Raya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa Kelas I Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 1 Tanjung Raya Tahun ajaran 2011/2012. Sampel yang digunakan sebanyak 62 orang dengan total sampling. Data primer penelitian dikumpulkan melalui angket yang di sebarakan kepada sampel/responden penelitian. Data sekunder di dapatkan dengan cara meminta langsung kepada guru yang kesehatan dan keselamatan kerja teknik mesin di lokal yang menjadi sampel penelitian. Data yang dikumpul tersebut lalu dianalisis secara statistik dengan teknik korelasi dan regresi dengan menggunakan program SPSS versi 16.0.

Hasil penelitian, diperoleh harga koefisien korelasi sebesar 0,531 artinya minat belajar mempunyai hubungan yang positif dan berarti terhadap hasil belajar dasar kejuruan, dengan demikian Semakin baik minat belajar siswa maka semakin baik pula hasil belajar dasar kejuruan, dengan kategori interpretasi koefisien korelasi **cukup**.

Berdasarkan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa minat siswa belajar terhadap hasil belajar. Dengan demikian, diharapkan minat belajar siswa Kelas X dalam mata diklat Kesehatan dan Keselamatan Kerja Teknik Mesin di SMK Negeri 1 Tanjung Raya dapat ditingkatkan. Akhirnya disarankan kepada semua pihak yang terlibat dalam proses kegiatan belajar mengajar khususnya dalam mata Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 1 Tanjung Raya untuk dapat memberikan sekaligus memberdayakan minat belajar siswa Kelas X dalam mata diklat kesehatan dan keselamatan kerja di SMK Negeri 1 Tanjung Raya.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah, tiada rangkaian kata yang pantas diucapkan selain rasa syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Subhaana Wa Ta'ala atas limpahan rahmat dan karunia-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul . **“Hubungan Minat Siswa Pada Mata Diklat Kesehatan dan Keselamatan Kerja Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri Tanjung Raya”** Shalawat beriring salam tidak lupa penulis hadiahkan kepada Nabi besar Muhammmad SAW, sebagai suri teladan bagi kita semua.

Sejalan dengan selesainya penulisan skripsi ini , penulis haturkan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan dan dorongan kepada penulis. Rasa terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Drs. Tjetjep Samsuri, M.Pd dan Drs. Anasrul Rukun M.Kes selaku pembimbing I dan II yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan sabar serta ikhlas mulai dari awal skripsi hingga penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Arwizet K, ST ,M.T, Bapak Drs. Jasman, M.Kes serta Bapak Eko Indrawan, ST, M.Pd selaku penguji yang telah memberi kritikan, saran dan masukan yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Nelvi Erizon, M.Pd. selaku ketua Jurusan Teknik Mesin Universitas Negeri Padang.

4. Teristimewa penulis ucapkan kepada kedua orang tua penulis, kakak, adik, seluruh keluarga dan seseorang spesial yang selalu memberi dukungan, motivasi dan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.
5. Dan ucapan terima kasih kepada sahabat, rekan-rekan teknik mesin, rekan-rekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang seperjuangan serta semua pihak yang telah banyak memberi semangat dan dorongan.

Semoga *Allah Subhaana Wa Ta'ala* membalas semua jasa baik tersebut dan menjadi catatan kemuliaan di sisi-Nya. Amiin.

Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam tulisan ini terdapat banyak kekurangan. Penulis berharap adanya masukan dan saran sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya dalam rangka pengembangan untuk penulisan skripsi dan melanjutkan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya. Semoga *Allah Subhaan Wa Ta'ala* memberkati dan meridhoi kita semua. *Amin Ya Rabbal 'Alamiin*.

Padang, Juli 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Asumsi	7
F. Tujuan Penelitian	7
G. Manfaat Penelitian	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teoritis	9
1. Minat	9
2. Pengertian dan tujuan kesehatan dan keselamatan kerja.....	13
3. Sasaran Keselamatan Kerja.....	19
4. Penyebab Terjadi Kecelakaan Kerja.....	21
5. Pencegahan Kecelakaan Kerja.....	23
6. Alat Pelindung Diri Kesehatan dan Keselamatan Kerja	25
7. Hasil Belajar.....	35
B. Kerangka Konseptual.....	40
C. Hipotesis Penelitian.....	41

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	42
B. Populasi dan Sampel.....	42
C. Variabel Penelitian	43
D. Definisi Operasional Variabel.....	43
E. Jenis dan Sumber Data	44
F. Instrument Penelitian	45
G. Teknik Analisis Data	48
1. Uji Hipotesis.....	50

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	53
B. Hasil Analisis Data	59
C. Uji Hipotesis.....	61
D. Pembahasan.....	62

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A Kesimpulan.....	64
B Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA.....	66
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	67
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jenis Penyebab Kecelakaan.....	22
2. Tabel Populasi.....	35
3. Bobot Pertanyaan.....	37
4. Kisi-Kisi Instrumen untuk.....	38
5. Hasil Uji Coba Validitas Minat Siswa.....	39
6. Nilai Pencapaian Responden.....	41
7. Interpretasi Nilai r.....	43
8. Tabel Diskripsi.....	45
9. Distribusi Minat Siswa.....	46
10 Analisis Pencapaian Minat Siswa.....	47
11 Indikator Minat Siswa.....	48
12. Hasil belajar 1 TM 1	49
13. Hasil Belajar 1 TM 2	50
14. Distribusi Hasil Belajar.....	51
15. Uji Normalitas.....	52
16. Uji Linearitas.....	52
17. Hasil Analisis Korelasi.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skema Terbentuknya Minat.....	10
2. Alat Pelindung Mata.....	26
3. Alat Pelindung Kepala	27
4. Alat Pelindung Telinga	27
5. Alat Pelindung Hidung.....	28
6. Alat Pelindung Tangan Kain.....	28
7. Alat Pelindung Tangan Asbes.....	29
8. Alat Pelindung tangan kulit.....	29
9. Alat Pelindung Tangan Karet.....	30
10. Alat Pelindung Kaki.....	31
11. Alat Pelindung Badan.....	31
12. Alat Pelindung Badan	32
13. Alat Pelindung Hidung.....	33
14. Alat pelindung Hidung dan Mulut.....	37
15. Pakaian dan Cara Berpakaian.....	38
16. Kerangka Konseptual.....	40
17. Diagram Minat Belajar.....	46
18. Diagram Hasil Belajar.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Uji Angket Penelitian	59
2. Tabulasi Uji Coba Angket	62
3. Hasil Uji Validitas Instrumen.....	66
4. Data Hasil Belajar	67
5. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	68
6. Angket Penelitian	70
7. Hasil Penelitian	75
8. Deskripsi Data	76
9. Diagram Minat Siswa	78
10. Membuat Rentang Kelas Interval	79
11. Uji Normalitas	82
12. Korelasi	82
13. Uji Linearitas.....	83
14. Harga r Tabel	84
15. Harga t Tabel	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

SMK sebagai salah satu lembaga pendidikan formal, bertujuan untuk menyiapkan tenaga tingkat menengah memiliki pengetahuan dan keterampilan serta sikap sesuai dengan spesialisasi kejuruan, dimana tujuan utama proses pembelajaran adalah untuk siswa berhasil dalam menerapkan kemampuan yang sudah diperolehnya secara teori, sesuai dengan tujuan di SMK itu sendiri yaitu untuk menghasilkan tenaga menengah yang ahli di bidangnya.

Umumnya mata diklat yang ada di SMK saling berkaitan satu lain dan merupakan prasyarat untuk melanjutkan kepelajaran berikutnya. Mata diklat Kesehatan dan keselamatan kerja sebagai salah satu mata diklat produktif di Jurusan Mesin, merupakan pelajaran dasar yang di butuhkan siswa untuk melanjutkan ke pelajaran lainnya, terutama mata diklat produktif yang merupakan mata diklat keahlian.

Pentingnya mata diklat keselamatan dan kesehatan kerja di Jurusan Teknik Mesin, maka dibutuhkan keseriusan dari siswa untuk memahami dan mengerti terhadap penjelasan ini, adapun selama proses belajar mengajar yang penulis saksikan secara langsung perhatian dan keseriusan dari siswa masih dirasakan kurang, dimana selama proses belajar berlangsung masih banyak aktivitas siswa yang kurang menunjukkan keseriusan seperti: Seringnya siswa keluar masuk lokal, tidak membawa perlengkapan buku dan pena, keterlambatan

dalam mengumpulkan tugas serta masih banyak siswa yang berbicara selama guru menerangkan di depan kelas. Sehingga secara tidak langsung tentu akan mempengaruhi hasil belajar kesehatan dan keselamatan kerja dari siswa itu sendiri.

Undang-Undang No. 2 Tahun 2003 di jelaskan bahwa pendidikan nasional di Indonesia bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan budi pekerti luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Secara umum tujuan ini tercermin pada hasil belajar dari proses pendidikan itu sendiri kegiatan dan program pendidikan yang sangat erat kaitannya dengan minat belajar dan hasil belajar, namun seperti yang kita ketahui sekarang mutu pendidikan masih mengalami keterpurukan dan kemerosotan, dimana masih terjadi kecurangan-kecurangan dalam pelaksanaan Ujian Nasional (UN) hanya demi mencapai target kelulusan. Hal ini seharusnya menjadi perhatian bagi berbagai pihak yang terkait dengan pendidikan untuk mengungkapkan penyebab rendahnya hasil belajar dari peserta didik.

Hasil belajar akan di pengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang bersal dari dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor yang berasal dari siswa (faktor eksternal) sesuai dengan pendapat Sudjana (2002:34) “Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yang bersal dari luar diri siswa (eksternal), faktor-faktor tersebut meliputi kemampuan yang dimiliki yaitu minat siswa dan

hasil belajar, perhatian sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis”. Faktor internal yang besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa adalah minat siswa. Dengan minat siswa akan terdorong untuk mengembangkan kemampuan, sehingga mereka akan merasa butuh terhadap ilmu pengetahuan. Berdasarkan latar belakang dan faktor tersebut di atas maka penulis ingin meneliti hubungan minat dengan hasil belajar.

1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Faktor-faktor itu, dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu:

- a. Faktor yang ada pada diri siswa itu sendiri yang kita sebut faktor individu. Yang termasuk ke dalam faktor individu antara lain faktor kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi.
- b. Faktor yang ada pada luar individu yang kita sebut dengan faktor sosial. Sedangkan yang faktor sosial antara lain faktor keluarga, keadaan rumah tangga, guru, dan cara dalam mengajarnya, lingkungan dan kesempatan yang ada atau tersedia dan motivasi sosial.

Berdasarkan faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar di atas menunjukkan bahwa belajar itu merupakan proses yang cukup kompleks. Artinya pelaksanaan dan hasilnya sangat ditentukan oleh faktor-faktor di atas. Bagi siswa yang berada dalam faktor yang mendukung kegiatan belajar akan dapat dilalui dengan lancar dan pada gilirannya akan memperoleh prestasi atau hasil belajar yang baik. Sebaliknya bagi siswa yang berada dalam kondisi belajar yang tidak menguntungkan, dalam arti tidak ditunjang atau didukung

oleh faktor-faktor diatas, maka kegiatan atau proses belajarnya akan terhambat atau menemui kesulitan.

Sumadi Suryabrata, 1988:109. Minat adalah sesuatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungan, dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan tertarik pada sesuatu yang relatif tetap untuk lebih memperhatikan dan mengingat secara terus-menerus yang diikuti rasa senang untuk memperoleh suatu kepuasan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam belajar diperlukan suatu pemusatan perhatian agar apa yang dipelajari dapat dipahami. Sehingga siswa dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat dilakukan. Terjadilah suatu perubahan kelakuan. Perubahan kelakuan ini meliputi seluruh pribadi siswa; baik kognitif, psikomotor maupun afektif. Untuk meningkatkan minat, maka proses pembelajaran dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami apa yang ada di lingkungan secara berkelompok.

Berdasarkan penjelasan di atas, faktor sikap belajar dan kebiasaan belajar mempengaruhi siswa dalam proses belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Sikap dan kebiasaan belajar ini yang penulis amati berdasarkan pengamatan penulis selama melakukan kegiatan pembelajaran dalam program Praktek Lapangan Kependidikan di SMK Negeri 1 Tanjung Raya, dalam mata diklat Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada semester Juni-Desember 2011 di kelas X Teknik Mesin.

Penulis menduga masih banyak terdapat permasalahan yang mengakibatkan hasil belajar siswa kurang maksimal antara lain: 1) adanya kecenderungan siswa menunjukkan kurangnya perhatian dalam belajar, 2) hasil belajar yang mereka peroleh rata-rata masih rendah, 3) banyaknya siswa yang tidak membawa peralatan tulis dan buku, 4) seringnya siswa terlambat masuk kelas dan banyaknya siswa yang mengumpulkan tugas tidak tepat waktu. Melihat hasil pengamatan, peneliti memperkirakan permasalahan yang ada, seperti siswa menunjukkan sikap lengah atau kurangnya perhatian dalam belajar, misalnya tidak mendengarkan apa yang diterangkan oleh guru, menunjukkan sikap acuh tak acuh, siswa lebih suka bercerita, main-main hand phone, mengganggu teman sehingga apa yang telah guru mereka sampaikan siswa tersebut diduga tidak mengerti, tetapi disaat guru menanyakan siswa itu mengatakan sudah mengerti Keselamatan kerja yang erat bersangkutan dengan peningkatan produksi dan produktifitas. Produktifitas adalah perbandingan di antara hasil belajar (output) dan upaya yang dipergunakan (input). Dengan tingkat keselamatan kerja yang tinggi, kecelakaan-kecelakaan yang menjadi sebab sakit, cacat dan kematian dapat dikurangi, sehingga pembiayaan yang tidak perlu dapat dihindari. Tingkat keselamatan yang tinggi sejalan dengan pemeliharaan dan penggunaan peralatan kerja dan mesin yang produktif dan efisien dan bertalian dengan tingkat produksi dan produkvtas yang tinggi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dicermati rendahnya hasil belajar khususnya pada Mata Diklat Kesehatan dan Keselamatan Kerja Kompetensi Keahlian Teknik mesin. Maka diduga penyebabnya yaitu:

1. Rendahnya minat siswa terhadap mata diklat keselamatan dan kesehatan kerja.
2. Metode pengajaran yang diterapkan kurang tepat.
3. Disiplin siswa rendah dalam mengikuti proses belajar mengajar.
4. Suasana belajar yang tidak kondusif.
5. Seringnya terjadi kecelakaan sewaktu praktek di bengkel

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah ternyata banyak faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata diklat keselamatan dan kesehatan kerja. Untuk memperoleh ruang lingkup penelitian yang lebih jelas dan tidak bermaksud mengabaikan permasalahan lain, maka penelitian ini hanya dibatasi pada faktor minat siswa dan hasil belajar pada Mata Diklat Kesehatan dan Keselamatan Kerja Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Tanjung Raya.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat hubungan minat siswa dengan hasil belajar siswa pada mata diklat Kesehatan dan Keselamatan Kerja Kelas X Program Keahlian Teknik Mesin SMK Negeri 1 Tanjung Raya.

E. Asumsi

Setiap siswa mempunyai kesempatan yang sama dalam memperoleh materi pembelajaran.

- a. Siswa mempunyai cara belajar yang berbeda-beda.
- b. Respon yang diberikan responden melalui angket merupakan informasi yang sesungguhnya.
- c. Hasil belajar merupakan kemampuan sesungguhnya yang diperlihatkan dalam bentuk skor atau nilai.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan:

1. Minat siswa terhadap mata diklat Kesehatan dan Keselamatan Kerja.
2. Hasil belajar siswa pada mata diklat Kesehatan dan Keselamatan Kerja.
3. Hubungan minat siswa dengan hasil belajar mata diklat kesehatan dan keselamatan kerja.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Para guru dapat lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di kelas.
2. Memberi masukan bagi siswa/i SMK N1 Tanjung Raya tentang pentingnya minat belajar.
3. Gambaran bagi sekolah dalam melihat minat siswa untuk melanjutkan pendidikan sehingga dapat memberikan arahan.

4. Bagi peneliti sebagai salah satu syarat meraih gelar sarjana pendidikan pada program Pendidikan Teknik mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang maupun sebagai memperdalam ilmu dan bekal untuk melaksanakan proses belajar mengajar ketika menjadi guru dimasa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritis

1. Minat

Minat adalah kecendrungan keinginan dari dalam diri seseorang terhadap suatu objek, keinginan dari dalam individu untuk mendapatkan kepuasan sehingga menjadi perhatian yang tertuju pada objek tersebut dan cenderung untuk melakukan kegiatan terus-menerus yang berkaitan dengan objek yang di minatnya. Syaiful Bahri Djamarah (1994:48) menyatakan, bahwa “Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas seorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan senang”. Alex Sobur (2003:246) mengartikan “Minat berarti kecendrungan dan kegairah yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat erat hubunganya dengan motivasi, sebab motivasi timbul karena adanya kebutuhan, begitu juga dengan minat”.

Proses belajar mengajar akan lancar dan dapat diikuti oleh siswa, bila siswa tersebut memiliki minat. Dengan demikian merupakan peran seseorang guru yang dapat membangkitkan minat siswa dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini seorang guru harus dapat memanfaatkan hasil belajar siswa dengan menyediakan kondisi yang mendukung ada beberapa faktor yang mempengaruhi timbulnya minatnya:

- a. Faktor kebutuhan, faktor ini berhubungan dengan hubungan jasmani dan kejiwaan
- b. Faktor motif sosial, kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan dari lingkungan
- c. Faktor emosional, yang merupakan intensitas seorang dalam menaruh perhatian terhadap suatu objek yang diminatinya

Minat tidaklah timbul begitu saja dari dalam diri seseorang, kemudian timbul keinginan untuk dapat adanya perhatian dari seorang, kemudian timbul keinginan untuk dapat terlibat beraktifitas didalamnya, selajutnya timbul ketertarikan, rasa suka atau senang sehingga timbullah minat. Secara timbulnya minat dapat gambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Skema Terbentuknya Minat

Syaiful Bahri Djamarah (1994:48) menyatakan ada beberapa macam cara yang dapat guru lakukan untuk membangkitkan minat siswa sebagai berikut:

- a. membangkitkan adanya suatu kebutuhan
- b. menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau
- c. memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
- d. menggunakan berbagai macam bentuk mengajar

Berdasarkan uraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecendrungan yang kuat yang timbul dari dalam diri seorang sehingga tertarik, termotivasi yang merupakan dorongan, keinginan, hasrat, rasa senang

terhadap suatu objek orang berminat belajar di tandai adanya sifat ingin tahu, adanya simpati dari orang lain, memperbaiki kegagalan, adanya rasa aman, adanya ganjaran atau hukuman.

Setiap minat merupakan suatu kebutuhan, semakin kuat dan bertahan pula minat itu. Selanjutnya semakin sering minat diekspresikan dalam kegiatan seseorang, maka makin kuatlah minat tersebut. Adapun bentuk dari minat adalah sebuah keinginan untuk mewujudkan tujuan yang akan dicapai dalam berbagai bentuk tindakan dari seseorang.

Minat pengaruh terhadap belajar, karena minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan keaktifan siswa. Bila bahan pelajaran yang pelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-sebaiknya sebab tidak ada daya tarik baginya. Dalam menciptakan siswa yang mempunyai minat siswa belajar yang benar, mungkin dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik, salah satunya adalah mengembangkan variasi dalam gaya mengajar. Dengan variasi ini siswa biasa merasa senang dan memperoleh kepuasan terhadap belajar.

Buchari (dalam Fadly Herman 2009) “minat adalah kesadaran seseorang atau terhadap suatu objek, suatu soal, atau suatu situasi yang mengandung sangkut paut dengan diri seseorang”. Minat harus dipandang sebagai suatu gambaran yang sadar, kalau tidak demikian minat tersebut tidak akan mempunyai arti sama sekali, oleh sebab itu pengetahuan atau informasi mengenai seseorang atau suatu objek pasti harus ada terlebih dahulu dari pada minat terhadap objek atau orang tadi.

Faktor keberhasilan siswa tidak terlepas dari minat yang merupakan salah satu unsur pendukung. Minat merupakan aspek yang terdapat dari dalam diri siswa yang ekstensinya berkolaborasi dengan intelegensi, bakat, kepribadian, hobi, keterampilan dan emosi. Beberapa ahli merumuskan definisi minat sebagai antusiasme seseorang.

Zahara Dzufar (2003:37) mengungkapkan “minat merupakan dorongan untuk melakukan sesuatu yang memberikan tenaga dari dalam diri seseorang untuk bertindak dan bertujuan dengan tujuan yang hendak dicapai”. Jadi minat dapat juga diartikan sebagai pemberi daya semangat pada diri seseorang dalam melakukan sesuatu yang disukai agar dapat sesuai dengan kehendaknya.

Bedasarkan dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa minat adalah gejala psikologis yang menunjukkan bahwa minat adanya pengertian subyek terdapat obyek yang menjadi sasaran karena obyek tersebut menarik perhatian dan menimbulkan perasaan senang sehingga cenderung kepada obyek tersebut.

Jadi indikator minat dalam penelitian ini adalah 1) Sikap positif terhadap mata diklat kejuruan, 2) Keinginan untuk mempelajari pelajaran yang berkaitan dengan pelajaran Teknik Mesin, 3) Senang melakukan aktifitas yang berhubungan dengan mata diklat kejuruan, 4) Perasaan senang terhadap pelaksanaan Tanya jawab, 5) Motivasi dan pengalaman.

2. Kesehatan dan Keselamatan Kerja

a. Kesehatan Kerja

Sumakmur (1987) kesehatan kerja adalah “spesialisasi dalam ilmu kesehatan/kedokteran beserta prakteknya yang bertujuan, agar pekerja/masyarakat pekerja beserta memperoleh derajat kesehatan yang setinggi-tingginya, baik fisik, atau mental, maupun sosial, dengan usaha-usaha preventif dan kuratif, terhadap penyakit-penyakit/gangguan-gangguan kesehatan yang diakibatkan faktor-faktor pekerjaan dan lingkungan kerja, serta terhadap penyakit-penyakit umum”. Kesehatan kerja memiliki sifat sebagai berikut :

- 1). Sasarannya adalah manusia.
- 2). Bersifat medis.

b. Keselamatan Kerja

Keselamatan Kerja adalah keselamatan yang bertalian dengan manusia, alat kerja, bahan, dan proses pengolahannya, landasan tempat kerja dan lingkungannya serta cara-cara melakukan pekerjaan (Sumakmur, 1987).Keselamatan kerja memiliki sifat sebagai berikut:

- 1). Sasarannya adalah lingkungan kerja, 2). Bersifat teknik.

Pengistilahan Keselamatan dan Kesehatan kerja (atau sebaliknya) bermacam macam ada yang menyebutnya *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja* dan ada yang hanya disingkat K3, dan dalam istilah asing dikenal *Occupational Safety and Health*. Tujuan umum dari K3 adalah menciptakan tenaga kerja yang sehat dan produktif, sebagai mana

dapat dilakukan: 1). Agar tenaga kerja dan setiap orang berada di tempat kerja selalu dalam keadaan sehat dan selamat, 2). Agar sumber-sumber produksi dapat berjalan secara lancar tanpa adanya hambatan

b. Ruang Lingkup Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Ruang lingkup kesehatan dan keselamatan kerja dapat dijelaskan sebagai berikut (Rachman,1990)

- 1) Kesehatan dan keselamatan kerja diterapkan di semua tempat kerja yang di dalamnya melibatkan aspek manusia sebagai tenaga kerja, bahaya akibat kerja dan usaha yang dikerjakan.
- 2) Aspek perlindungan dalam meliputi:
 - (a) Tenaga kerja dari semua jenis dan jenjang keahlian
 - (b) Peralatan dan bahan yang dipergunakan
 - (c) Faktor-faktor lingkungan fisik, biologi, kimiawi, maupun sosial.
 - (d) Proses produksi
 - (e) Karakteristik dan sifat pekerjaan
 - (f) Teknologi dan metodologi kerja
- 3). Penerapan kesehatan dan keselamatan kerja dilaksanakan secara holistik sejak perencanaan hingga perolehan hasil dari kegiatan industri barang maupun jasa.
- 4). Semua pihak yang terlibat dalam proses industri/perusahaan ikut bertanggung jawab atas keberhasilan usaha.

d. Kebijakan Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Diera Global

1). Dalam bidang pengorganisasian

Di Indonesia K3 ditangani oleh 2 Kementrian; Kementrian Kesehatan dan Kementrian Tenaga Kerja dan Transmigrasi. Pada Depnakertrans ditangani oleh Dirjen (direktorat jendral) Pembinaan dan Pengawasan Ketenagakerjaan, dimana ada 4 Direktur :

- a). Direktur Pengawasan Ketenagakerjaan
- b). Direktur Pengawasan Norma Kerja Perempuan dan Anak
- c). Direktur Pengawasan Keselamatan Kerja, yang terdiri dari Kasubdit ;
 - (1) Kasubdit mekanik, pesawat uap dan bejana tekan.
 - (2) Kasubdit konstruksi bangunan, instalasi listrik dan penangkal petir
 - (3) Kasubdit Bina kelembagaan dan keahlian keselamatan ketenaga kerjaan
- d) Direktur Pengawasan Kesehatan Kerja, yang terdiri dari kasubdit;
 - (1) Kasubdit Kesehatan tenaga kerja
 - (2) Kasubdit Pengendalian Lingkungan Kerja

- (3) Kasubdit Bina kelembagaan dan keahlian keselamatan kerja

Pada Departemen Kesehatan sendiri ditangani oleh Pusat Kesehatan Kerja Depkes. Dalam upaya pokok Puskesmas terdapat Upaya Kesehatan Kerja (UKK) yang kiprahnya lebih pada sasaran sektor Informal (Petani, Nelayan, Pengrajin, dll)

2). Dalam bidang regulasi

Regulasi yang telah dikeluarkan oleh Pemerintah sudah banyak, diantaranya :

- (a). UU No 1 tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja
- (b). UU No 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan
- (c) Keputusan Menaker No Kep 79/MEN/2003 tentang Pedoman Diagnosis dan Penilaian Cacat Karena Kecelakaan dan Penyakit Akibat Kerja.

e. Kecelakaan Kerja

1). Pengertian

Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja RI Nomor : 03 /MEN/1998 tentang Tata Cara Pelaporan dan Pemeriksaan Kecelakaan bahwa yang dimaksud dengan kecelakaan adalah suatu kejadian yang tidak dikehendaki dan tidak diduga semula yang dapat menimbulkan korban manusia dan atau harta benda.

2). Penyebab kecelakaan kerja

Secara umum, ada dua sebab terjadinya kecelakaan kerja, yaitu penyebab langsung (*immediate causes*) dan penyebab dasar (*basic causes*).

a). Penyebab Dasar

(1) Faktor manusia/pribadi, antara lain karena :

- kurangnya kemampuan fisik, mental, dan psikologis
- kurangny/lemahnya pengetahuan dan ketrampilan/keahlian.
- stress
- motivasi yang tidak cukup/salah

(2) Faktor kerja/lingkungan, antara lain karena :

- tidak cukup kepemimpinan dan atau pengawasan
- tidak cukup rekayasa (*engineering*)
- tidak cukup pembelian/pengadaan barang
- tidak cukup perawatan (*maintenance*)
- tidak cukup alat-alat, perlengkapan dan barang-barang/bahan-bahan.
- tidak cukup standard-standard kerja
- penyalahgunaan

b). Penyebab Langsung

(1) Kondisi berbahaya (*unsafe conditions*/kondisi-kondisi yang tidak standard) yaitu tindakan yang akan menyebabkan kecelakaan, misalnya (Budiono, Sugeng, 2003) :

- Peralatan pengaman/pelindung/rintangan yang tidak memadai atau tidak memenuhi syarat.
- Bahan, alat-alat/peralatan rusak
- Terlalu sesak/sempit
- Sistem-sistem tanda peringatan yang kurang memadai
- Bahaya-bahaya kebakaran dan ledakan
- Kerapihan/tata-letak (housekeeping) yang buruk
- Lingkungan berbahaya/beracun : gas, debu, asap, uap, dll
- Bising
- Paparan radiasi
- Ventilasi dan penerangan yang kurang

(2) Tindakan berbahaya (*unsafe act*/tindakan-tindakan yang tidak standard) adalah tingkah laku, tindak-tanduk atau perbuatan yang akan menyebabkan kecelakaan, misalnya (Budiono, Sugeng, 2003):

- Mengoperasikan alat/peralatan tanpa wewenang.
- Gagal untuk memberi peringatan.
- Gagal untuk mengamankan.
- Bekerja dengan kecepatan yang salah.
-

- Menyebabkan alat-alat keselamatan tidak berfungsi.
- Memindahkan alat-alat keselamatan.
- Menggunakan alat yang rusak.
- Menggunakan alat dengan cara yang salah.
- Kegagalan memakai alat pelindung/keselamatan diri secara benar.

3. Sasaran Keselamatan Kerja

Pada saat kita akan mengerjakan suatu pekerjaan, kita pasti menghendaki agar pekerjaan tersebut dapat kita selesaikan dengan baik, aman dan terhindar dari kecelakaan, baik menyangkut keamanan dan keselamatan kerja manusia, bahan (material), peralatan dan pekerjaan secara keseluruhan (semua sumber daya yang ada). Dengan tujuan seperti itu kita pasti akan melaksanakan upaya-upaya keselamatan kerja, yang berarti kita telah menunjang terwujudnya sasaran keselamatan kerja. Selain hal tersebut diatas, keselamatan kerja mempunyai sasaran yang sangat luas dan secara rinci keselamatan kerja mempunyai sasaran sebagai berikut :

a. Unsur Manusia

- 1). Merupakan upaya preventif agar tidak terjadi kecelakaan atau paling tidak untuk menekan timbulnya kecelakaan menjadi seminimal mungkin (mengurangi terjadinya kecelakaan).
- 2). Mencegah atau paling tidak mengurangi timbulnya cedera, penyakit, cacat bahkan kematian yang diakibatkan oleh kecelakaan kerja.

- 3). Menyediakan tempat kerja dan fasilitas kerja yang aman, nyaman dan terjamin sehingga etos kerja tinggi, produktifitas kerja meningkat.
- 4). Penerapan metode kerja dan metode keselamatan kerja yang baik sehingga para pekerja dapat bekerja secara efektif dan efisien.
- 5). Untuk meningkatkan kesejahteraan pekerja.

b. Unsur Pekerjaan :

- 1). Mengamankan tempat kerja, peralatan kerja, material (bahan-bahan), konstruksi, instalasi pekerjaan dan berbagai sumber daya lainnya.
- 2). Meningkatkan produktifitas pekerjaan dan menjamin kelangsungan produksinya.
- 3). Terwujudnya tempat kerja yang aman, nyaman dan terjamin kelangsungannya.
- 4). Terwujudnya pelaksanaan pekerjaan yang tepat waktu dengan hasil yang baik dan memuaskan.

c. Unsur Perusahaan :

- 1). Menekan biaya operasional pekerjaan sehingga keuntungan menjadi lebih besar, perusahaan bisa lebih berkembang dan kesejahteraan karyawan dapat ditingkatkan.
- 2). Mewujudkan kepuasan pelanggan (pemberi kerja) sehingga kesempatan perusahaan untuk mencari dan mendapatkan pekerjaan lebih banyak.

3). Terwujudnya perusahaan yang sehat.

Untuk mewujudkan sasaran keselamatan kerja tersebut semua sumber daya yang ada pada perusahaan harus bisa menunjang, terutama para tenaga teknis lapangan harus memiliki pengetahuan keselamatan kerja serta melaksanakannya pada saat bekerja.

4. Penyebab Terjadinya Kecelakaan Kerja

Meskipun dalam melaksanakan pekerjaan seseorang telah menerapkan norma-norma keselamatan kerja dan memproteksi diri, kemungkinan terjadinya kecelakaan masih dapat muncul, karena beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kecelakaan, yaitu :

- a. Faktor internal atau faktor yang berasal dari pekerja sendiri (individual) yang meliputi :
 - 1). Kecenderungan seseorang untuk mendapatkan kecelakaan, apabila sedang melaksanakan pekerjaan tertentu.
 - 2). Kemampuan dan kecakapan seseorang yang terbatas dan tidak berimbang dengan pekerjaan yang ditangani.
 - 3). Sikap dan perilaku yang tidak baik dalam melaksanakan pekerjaan misalnya merokok di tempat yang membahayakan, bekerja sambil bercanda, tidak mematuhi peraturan keselamatan kerja dsb.

Contoh penyebab terjadi kecelakaan kerja lihat halaman 18 pada Tabel 1

Tabel.1 Penyebab Kecelakaan

NO	PENYEBAB KECELAKAAN	(%)
1	Sikap kerja yang tidak tepat	14
2	Kegagalan mengenal bahaya potensial	12
3	Kegagalan perkiraan jarak dan kecepatan	12
4	Sikap selalu menggampangkan	10
5	Sikap tidak bertanggung jawab	8
6	Kegagalan perhatian yang konstan	8
7	Takut gagal	6
8	Penglihatan tidak sempurna	4
9	Gangguan-gangguan organis	4
10	Reaksi lambat	4
11	Tekanan darah tinggi	2
12	Tidak percaya diri	2
13	Tekanan mental dan rasa selalu was-was	2
14	Kelelahan fisik	2
15	Tidak berpengalaman	2
16	Perhatian terhadap lingkungan yang tidak sempurna	2
17	Lain-lain	6
		100

Sumber : Soebandono. *Modul 1 Alat Keselamatan Dan Kesehatan Kerja.*

SMKN 2 Probolinggo. 2009

- b. Faktor eksternal atau faktor dari luar (lingkungan sekitar) yang disebabkan oleh :
- 1). Pendelegasian dan pembagian tugas kepada para pekerja yang tidak proporsional dan kurang jelas.
 - 2). Jenis pekerjaan yang ditangani mempunyai resiko kecelakaan cukup tinggi (rentan).
 - 3). Prasarana dan sarana kerja yang tidak memadai.
 - 4). Upah dan kesejahteraan karyawan yang rendah.
 - 5). Timbulnya gejolak sosial, ekonomi dan politik yang mengakibatkan munculnya keresahan pada para pekerja.

- 6). Lingkungan dan peralatan kerja yang tidak memenuhi standar keselamatan kerja, misalnya lantai berair dan licin, ruangan kerja berdebu, ruangan kerja bersuhu tinggi, mesin-mesin yang tidak dilindungi, kondisi hujan, peralatan kerja rusak, dsb.

5. Pencegahan Kecelakaan Kerja

Seperti telah diuraikan tentang penyebab terjadinya kecelakaan kerja dan berdasarkan kenyataan – kenyataan yang ada tentang penyebab terjadinya kecelakaan kerja, maka ada dua keadaan yang menjadikan sebab akibat terjadinya kecelakaan kerja, yaitu :

a. Keadaan-keadaan yang berbahaya meliputi :

- 1). Peralatan kerja yang rusak dan tidak bisa berfungsi sebagaimana mestinya.
- 2). Mesin-mesin yang tidak terlindungi dengan baik.
- 3). Tempat kerja yang membahayakan (berdebu, licin, becek, berminyak, panas, berbau menyengat, terlalu dingin dsb).
- 4). Konstruksi atau instalasi pekerjaan yang tidak memenuhi syarat.

b. Perbuatan-perbuatan yang berbahaya, yaitu sebab kecelakaan yang di timbulkan oleh tingkah laku manusia, misalnya :

- 1). Bekerja sembarangan tanpa mengindahkan ketentuan dan peraturan keselamatan kerja.
- 2). Bekerja tanpa menggunakan baju atau menggunakan baju yang kedodoran.
- 3). Bekerja sambil bersendau gurau, merokok dll.

4). Membuka dengan sengaja perlengkapan pelindung mesin dan instalasi pekerjaan yang membahayakan. Dengan mengetahui berbagai faktor yang menjadikan penyebab terjadinya kecelakaan, maupun kondisi yang menjadikan sebab terjadinya kecelakaan, maka dapat dilakukan langkah-langkah antisipasi guna mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Beberapa cara pencegahan kecelakaan kerja tersebut adalah :

1). Mempersiapkan pekerja untuk dapat bekerja dengan aman dengan cara :

- (a). Memberikan penjelasan dan contoh bagaimana melaksanakan suatu pekerjaan.
- (b). Memberikan penjelasan dan contoh bagaimana suatu pekerjaan harus dikerjakan dengan aman.
- (c). Menjelaskan peralatan kerja dan alat-alat keselamatan kerja yang dipakai, termasuk cara penggunaannya.
- (d). Menjelaskan tentang tempat dan jenis pekerjaan yang mempunyai tingkat bahaya tinggi dan menjelaskan upaya penanganan serta pencegahannya agar tidak timbul kecelakaan.
- (e). Memberikan buku pedoman keselamatan kerja.
- (f). Memasang poster, slogan, spanduk dll di tempat tertentu dan di tempat kerja.
- (g). Memberikan pendidikan dan pelatihan keselamatan kerja.

- (h). Mengawasi pelaksanaan pekerjaan dan melakukan koreksi serta bimbingan terhadap kesalahan dalam bekerja, sehingga pekerja dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik

2). Menyiapkan prasarana dan sarana kerja yang memadai :

- (a). Tempat kerja yang memadai dan memenuhi ketentuan keselamatan kerja.
- (b). Penempatan mesin dengan jarak tertentu sehingga para pekerja dapat bergerak leluasa dan keselamatan kerja terjamin.
- (c). Menyiapkan alat-alat yang cukup dan dalam kondisi baik.
- (d). Mesin-mesin harus terlindungi dengan baik sehingga tidak membahayakan pekerja.
- (e). Ruangan untuk berjalan bagi pekerja harus cukup lebar.
- (f). Alat-alat kerja harus disimpan di tempat yang aman dan harus terpelihara dengan baik.

6. Alat Pelindung Diri (APD)

Badan kita terdiri dari beberapa bagian. Semuanya harus terlindung diwaktu melaksanakan pekerjaan. Alat-alat pelindung tersebut antara lain :

a). Alat pelindung mata

Mata harus terlindung dari panas, sinar yang menyilaukan dan debu. Berbagai jenis kacamata pengaman mempunyai kegunaan yang berbeda. Kacamata debu berguna melindungi mata dari bahaya debu,

bram (tatal) pada saat menggerinda, memahat dan mengebor. Kacamata las berguna melindungi mata dari bahaya sinar yang menyilaukan (kerusakan retina mata) pada saat melaksanakan pengelasan.

Kacamata las dapat dibedakan terutama pada kacanya, antara pekerjaan las asetilin dan las listrik. Kacamata las listrik lebih gelap dibandingkan dengan kacamata las asetilin. Selain kacamata las terdapat juga kedok yang lazim disebut helm las atau kacamata las yang dipadukan dengan topi.

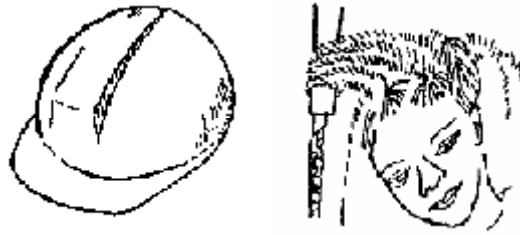


Gambar 2. Alat Pelindung Mata

Sumber: Soebandono. Modul 1 Alat Keselamatan Dan Kesehatan Kerja. SMKN 2 Probolinggo. 2009.hal 1

b). Alat pelindung kepala

Topi adalah alat pelindung kepala secara umum, bila kita bekerja pada mesin-mesin yang berputar, topi melindungi terpuntirnya rambut oleh putaran mesin bor atau rambut terkena percikan api pada saat mengelas.



Gambar 3. Alat Pelindung Kepala

Sumber: Soebandono. Modul 1 Alat Keselamatan Dan Kesehatan Kerja. SMKN 2 Probolinggo. 2009.hal 1

c). Alat pelindung telinga

Alat pelindung telinga ialah alat yang melindungi telinga dari gemuruhnya mesin yang bising,juga penahan bising dari letupan / letusan.



Gambar 4. Alat Pelindung Telinga

Sumber: Soebandono. Modul 1 Alat Keselamatan Dan Kesehatan Kerja. SMKN 2 Probolinggo. 2009.hal 1

d). Alat pelindung hidung

Alat ini berguna terisapnya gas-gas yang beracun pada saat mengelas. Bahkan untuk tempat kerja khusus diperlukan masker (alat pelindung wajah)



Gambar 5. Alat Pelindung Hidung

Sumber: Soebandono. Modul 1 Alat Keselamatan Dan Kesehatan Kerja. SMKN 2 Probolinggo. 2009.hal 1

e). Alat pelindung tangan

Alat pelindung tangan (sarung tangan) terbuat dari bermacam-macam bahan disesuaikan kebutuhan. Yang sering dijumpai adalah :

(1). Sarung tangan kain

Digunakan untuk memperkuat pegangan. Hendaknya dibiasakan bila memegang benda yang berminyak, bagian-bagian mesin atau bahan logam lainnya.

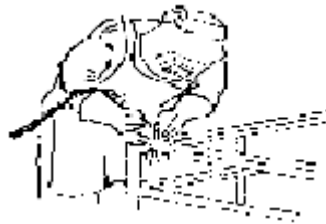


Gambar 6. Alat Pelindung Tangan Kain

Sumber: Soebandono. Modul 1 Alat Keselamatan Dan Kesehatan Kerja. SMKN 2 Probolinggo. 2009.hal 1

(2). Sarung tangan asbes

Sarung tangan asbes digunakan terutama untuk melindungi tangan terhadap bahaya pembakaran api. Sarung tangan ini digunakan bila setiap memegang benda yang panas, seperti pada pekerjaan mengelas dan pekerjaan menempa (pande besi).



Gambar 7. Alat Pelindung Tangan Asbes

Sumber: Soebandono. Modul 1 Alat Keselamatan Dan Kesehatan Kerja. SMKN 2 Probolinggo. 2009.hal 1

(4). Sarung tangan kulit

Sarung tangan kulit digunakan untuk memberi perlindungan dari ketajaman sudut pada pekerjaan pengecoran. Perlengkapan ini dipakai pada saat harus mengangkat atau memegang bahan tsb.)

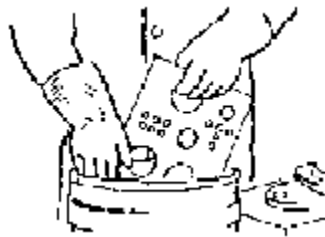


Gambar 8. Alat Pelindung tangan kulit

Sumber: Soebandono. Modul 1 Alat Keselamatan Dan Kesehatan Kerja. SMKN 2 Probolinggo. 2009.hal 1

(5). Sarung tangan karet

Terutama pada pekerjaan pelapisan logam seperti pernikel, perkhrom dsb. Sarung tangan ini menjaga tangan dari bahaya pembakaran asam atau melindungi dari kepedasan cairan pada bak atau panik dimana pekerjaan tersebut berlangsung. Sarung tangan karet digunakan pula untuk melindungi kerusakan kulit tangan karena hembusan udara pada saat membersihkan bagian-bagian mesin dengan menggunakan kompresor.



Gambar 9. Alat Pelindung Tangan Karet

Sumber: Soebandono. Modul 1 Alat Keselamatan Dan Kesehatan Kerja. SMKN 2 Probolinggo. 2009.hal 1

g). Alat pelindung kaki

Untuk menghindarkan kerusakan kaki dari tusukan benda tajam atau terbakar oleh zat kimia, maka sebagai pelindung digunakan sepatu. Sepatu ini harus terbuat dari bahan yang disesuaikan dengan jenis pekerjaan.

(1). Sepatu pengaman

Sudah menjadi kebiasaan memakai sepatu pengaman pada waktu bekerja di bengkel logam. Gambar dibawah menunjukkan

sepatu pengaman yang bentuknya seperti sepatu biasa, hanya pada bagian ujungnya dilapisi dengan baja.

(2). Sepatu yang beralas karet

Khusus untuk menginjak daerah yang licin seperti permukaan seng digunakan sepatu yang beralaskan karet agar tidak mudah terpeleset (gambar b)



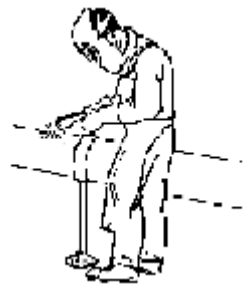
Gambar 10. Alat Pelindung Kaki

Sumber: Soebandono. Modul 1 Alat Keselamatan Dan Kesehatan Kerja. SMKN 2 Probolinggo. 2009.hal 1

h). Alat pelindung badan

(1). Apron

Ketentuan memakai sebuah apron pelindung harus dibiasakan diluar baju kerja. Apron kulit dipakai untuk perlindungan dari rambatan panas nyala api



Gambar 11. Alat Pelindung Badan

Sumber: Soebandono. Modul 1 Alat Keselamatan Dan Kesehatan Kerja. SMKN 2 Probolinggo. 2009.hal 1

(2). Pakaian pelindung

Dengan menggunakan pakaian pelindung yang dibuat dari kulit, maka pakaian biasa akan terhindar dari percikan api terutama pada waktu mengelas dan menempa. Lengan baju jangan digulung, sebab lengan baju akan melindungi tangan dari sinar api.



Gambar 12. Alat Pelindung Badan

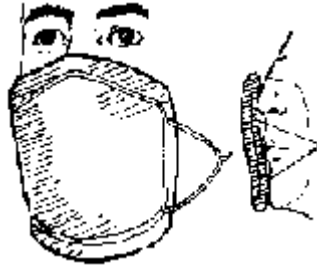
Sumber: Soebandono. Modul 1 Alat Keselamatan Dan Kesehatan Kerja. SMKN 2 Probolinggo. 2009.hal 1

i). Pelindung hidung dan mulut

Ditempat- tempat tertentu dari bagian bengkel, udara sering dikotori terutama akibat kimiawi, akibat gas yang terjadi, akibat semprotan cairan, akibat debu dan partikel lainnya yang lebih kecil. Misalnya pengotoran pada pernafasan akibat debu kasar dari gerinda, kabut dari proses pengecatan, asap yang timbul ketika pahat sedang digerinda dan asap ketika mengelas adalah salah satu contoh pengotoran udara yang terjadi. Pemakaian alat pelindung pernafasan ditentukan oleh jenis bahaya pengotoran udara.

(1). Penahan debu

Penahan debu memberi perlindungan pernafasan dari debu, debu metalik yang kasar atau partikel lainnya yang bercampur dengan udara. Yakinlah bahwa pemakaian pelindung ini sudah rapat betul, sehingga udara yang dihirup melalui saringan (filter).



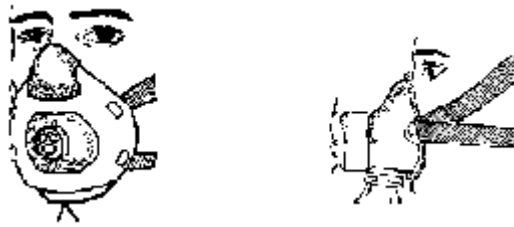
Gambar 13. Alat Pelindung Hidung

Sumber: Soebandono. Modul 1 Alat Keselamatan Dan Kesehatan Kerja. SMKN 2 Probolinggo. 2009.hal 1

(2). Saringan Cartridge

Pemakaian saringan cartridge bila jalannya pernafasan mendapat pengotoran dari embun cairan berracun yang berukuran 0,5 mikron. Saringan cartridge diberi tanda oleh pabrik guna menerangkan kegunaannya. Bila terasa pernafasan sangat sesak segera saringan diganti.

Yakinlah bahwa melekatnya alat ini pada bagian kulit muka benar-benar melekat dengan baik. Agar tidak meragukan cobalah dengan melekatkan lembaran kertas atau ditutup telapak tangan pada lubang udara, kemudian dihirup. Jika penghirupan terasa sesak, bearti tidak ada kebocoran, ini menunjukkan perlekatan pada bagian kulit muka baik.

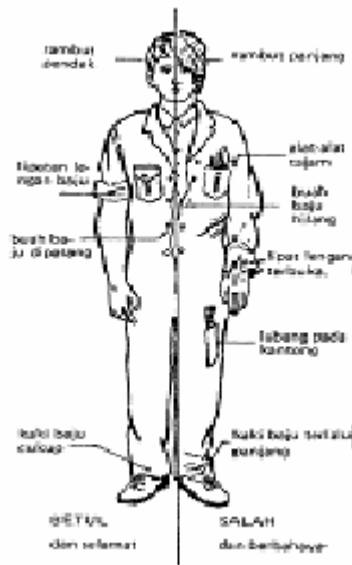


Gambar 14. Alat Pelindung Hidung Dan Mulut

Sumber: Soebandono. Modul 1 Alat Keselamatan Dan Kesehatan Kerja. SMKN 2 Probolinggo. 2009.hal 1

j). Pakaian dan cara berpakaian

Pada umumnya pakaian yang patut dipakai ketika bekerja adalah baju kerja yang dalam keadaan rapi dan baik. Bagian pakaian yang sobek dapat menyebabkan tersangkutnya pada bagian-bagian mesin yang bergerak. Menggunakan dasi samahalnya dengan menggunakan pakaian sobek yang dapat mengakibatkan tersangkutnya pada mesin yang berputar. Melipat lengan baju adalah salah satu cara menghindarkan tersangkutnya lengan baju atau lebih baik lengan baju dibuat pendek diatas siku.



Gambar 15. Pakaian dan Cara Berpakaian

Sumber: Soebandono. Modul 1 Alat Keselamatan Dan Kesehatan Kerja. SMKN 2 Probolinggo. 2009. hal 1

7 . Hasil Belajar Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat pemahaman dan penguasaan seseorang terhadap pelajaran, yang mana berupa pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap setelah seseorang mengalami proses belajar. Prayitno (1973: 33) mengemukakan bahwa “hasil belajar merupakan segala sesuatu yang diperoleh, dikuasai atau merupakan hasil belajar dari adanya proses belajar mengajar, hasil pengukuran terhadap pengukuran ini memperlihatkan sudah sampai dimana sesuatu itu telah dicapai”. Saiful Sagala (2004:17) mengemukakan, “hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas belajar”. Selanjutnya Oemar Hamalik (2006:54) “Hasil belajar adalah bila

seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti”.

Hasil belajar dalam bentuk pengetahuan dapat dalam bentuk informasi, fakta, gagasan, keyakinan, prosedur, hukum, kaidah, standar dan konsep-konsep lainnya. Hasil belajar yang tergolong kemampuan dapat dalam bentuk berbagai kemampuan intelektual untuk menganalisa, memproduksi, berfikir dan menyesuaikan, hasil belajar yang digolongkan kebiasaan dan keterampilan dinyatakan dalam bentuk kebiasaan perilaku dan keterampilan dalam menggunakan semua pengetahuan serta kemampuan. Kemudian hasil belajar yang digolongkan sikap semua dapat dalam bentuk apresiasi, minat, pertimbangan dan selera.

Hasil belajar biasanya dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu tes hasil belajar yang diadakan setelah selesai sesuatu proses pembelajaran. skor yang diperoleh siswa menggambarkan adanya perbedaan tingkat kemampuan. Hal ini sejalan dengan penilaian dari hasil usaha kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai oleh seseorang dalam jangka waktu tertentu

a. Faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Setiap aktifitas yang dilakukan oleh seseorang tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhinya baik yang cenderung mendarung maupun yang menghambat demikian juga dalam belajar, Ahmadi (1998:72) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa itu adalah sebagai berikut.

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa.

Faktor ini dapat dibagi dalam beberapa bagian, yaitu :

a). Faktor intelegensi

Intelegensi dalam arti sempit adalah kemampuan untuk mencapai prestasi di sekolah yang didalamnya berpikir perasaan intelegensi ini memegang peranan yang sangat bagi prestasi hasil belajar siswa. Karena tingginya peranan intelegensi dalam mencapai hasil belajar yang maksimal maka guru harus memberikan perhatian yang sangat besar terhadap bidang studi yang banyak membutuhkan berpikir rasional untuk mata pelajaran Kesehatan dan Keselamatan Kerja

b). Faktor minat

Minat berperan sangat penting dalam kehidupan peserta didik dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku. Siswa yang berminat terhadap kegiatan belajar akan berusaha lebih keras dibandingkan siswa yang kurang berminat.

Menurut Slameto (2003 : 57) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati siswa, diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan. Lebih lanjut dijelaskan minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu

hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada sesuatu objek atau menyenangkan sesuatu objek

c). Faktor keadaan fisik dan psikis

Keadaan fisik menunjukkan pada tahap pertumbuhan, kesehatan jasmani keadaan alat-alat indera dan lain sebagainya. Keadaan psikis menunjukkan pada keadaan stabilitas atau labilitas mental siswa, karena fisik dan psikis yang sehat sangat pengaruh positif terhadap kegiatan belajar mengajar dan sebaliknya

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar

Faktor eksternal dapat dibagi menjadi beberapa bagian yaitu :

a). Faktor guru

Guru sebagai tenaga berpendidikan memiliki tugas menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, membimbing, melatih, mengolah, meneliti, dan mengembangkan serta memeberikan peralatan teknik karena itu setiap guru harus wewenang dan kemampuan professional, kepribadian dan bermasyarakat guru jugak menunjukkan fleksibilitas yang tinngi pendekatan didakatif dan gaya memimpin kelas yang selalu disesuaikan dengan keadaan situasi kelas yang diberi pelajaran,

sehingga dapat menunjang tingkat prestasi siswa semaksimal mungkin

b). Faktor lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga turut mempengaruhi kemajuan hasil belajar, bahkan mungkin dapat dikatakan menjadi faktor yang sangat penting, karena sebagian besar waktu belajar dilaksanakan di rumah, keluarga kurang mendukung situasi belajar, seperti kericuhan keluarga, kurang perhatian orang tua, kurang perlengkapan belajar akan mempengaruhi hasil belajar tiadaknya belajar

c). Faktor sumber-sumber belajar

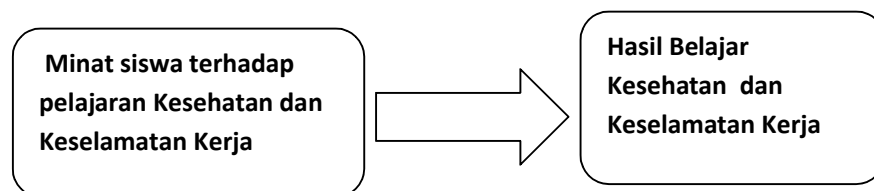
Salah satu faktor menunjang keberhasilan dalam proses belajar adalah tersedianya sumber belajar yang memadai. Sumber itu dapat berupa media atau alat bantu belajar merupakan semua alat yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam melakukan perbuatan belajar. Maka pelajaran akan lebih baik menarik, menjadi konkret mudah dipahami hemat waktu dan tenaga serta hasil yang lebih bermakna

Faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut diatas saling berhubungan erat dan merupakan suatu siklus.hal ini menunjukan bahwa dalam proses pembelajaran harus memeperhatikan faktor-faktor pendukung pembelajaran, karena jika hal ini terabaikan maka akan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa dalam pelajaran yang ditunjukkan melalui

perubahan tingkah laku siswa yang berkaitan dengan pelajaran tersebut berdasarkan uraian diatas, seseorang selama maupun sesudah mengalami proses belajar akan mengalami perubahan-perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut merupakan pencapaian tujuan yang telah direncanakan sebelum dan perubahan itu dinamakan dari minat siswa atau hasil belajar

B. Kerangka Konseptual

Untuk melihat hubungan antara variable-variabel kerangka konseptual dalam penelitian sebagai berikut



Gambar 16 : Kerangka Konseptual

Bagian di atas menunjukkan bahwa penelitian terdiri dari dua variabel, yaitu variabel X berupa minat siswa yang disebut dengan variabel bebas, sedangkan variabel Y adalah hasil belajar siswa yang disebut juga dengan variabel terikat. Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah hubungan yang korelasional yaitu variabel bebas merupakan prediktor variabel terikat, dimana indikator keberhasilan minat siswa mempunyai hubungan yang erat dengan hasil belajar yang baik dan benar.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka konseptual, maka dapat dirumuskan hipotesis dari penelitian sebagai berikut: Terdapat hubungan yang signifikan antara minat siswa pada mata diklat kesehatan dan keselamatan kerja dengan hasil belajar siswa kelas X Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 1 Tanjung Raya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian, maka dapat disimpulkan:

1. Minat Belajar diperoleh rata-rata tingkat capaian responden variabel minat belajar sebesar 75,48%, dan masuk ke dalam kategori cukup.
2. Mengungkap hubungan minat siswa dengan hasil belajar mata diklat kesehatan dan keselamatan kerja siswa kelas X kejuruan jurusan teknik mesin di SMK Negeri 1 Tanjung Raya. Dengan interpretasi koefisien korelasi nilai r dikategorikan cukup. Besar korelasi minat siswa terhadap hasil belajar adalah 28,19%, sedangkan 71,81% dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti motivasi belajar, lingkungan belajar dan lain-lain.
3. Hasil analisis data penelitian menunjukkan korelasi (r) sebesar r_{hitung} 0,531 dan r_{tabel} 0,250 dengan kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,531 > 0,250$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,82 > 1,671$) dengan $\alpha = 0.05$ maka H_a diterima. Yaitu terdapat hubungan yang signifikan

B Saran

Berdasarkan hasil analisis data, peneliti dapat mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Perlu perhatian dari kepala sekolah SMK Negeri 1 Tanjung Raya dan guru agar terus memberikan pengarahan, bimbingan serta masukan kepada siswa untuk lebih memperhatikan minat belajar yang baik, benar dan kondusif sehingga siswa mampu dan sukses dalam pendidikan sehingga bisa menjadi bekal dan aset bangsa untuk kemudian hari.

2. Peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti faktor-faktor lain yang berkaitan dengan hasil belajar siswa yang tidak dibahas dalam penelitian ini sehingga dapat menjadi acuan untuk mendapat hasil belajar yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu Uhbiyah. 1991. Ilmu Pendidikan. Semarang: PT Reneka Cipta.
- Alex Soubur. 2003. Psikologi Umum Dalam Lintas Sejarah. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Elida Priatno. 1989. Motivasi Dalam Belajar. Jakarta: Depdibud.
- Fadly Herman. 2009. *Minat Siswa Jurusan Teknik Mesin Kelas III SMK Negeri Pangkalan Kerinci Untuk Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi* (Skripsi). FT UNP.
- Husen Umar. 1999. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Nana Sudjana. 1990. “ Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar “. Bandung: Remaja.
- Oemar Hamalik. 2004. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2006). Proses Belajar Mengajar. Bandung: Bumi Aksara.
- Prayitno (2004). Psikologi Pendidikan. Padang. FIP IKIP Padang.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 1996. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktis Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumakmur. 1987. Keselamatan Kerja dan Pencegahan Keselamatan. Jakarta: CV. Haji Masagung.
- Soebandono. 2009. *Modul 1 Alat keselamatan dan Kesehatan Kerja untuk Kelas X SMK*. Probolinggo: SMK N 2 Probolinggo.
- Syaiful Bahri Djamarah. 1994. Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru Surabaya: Usaha Nasional.
- Syaiful Sagala. (2004). Administrasi Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Undang- Undang RI NO 20 Tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional. Jakarta: Sinar Grafindo.
- Zahara Dzufar. 2003. Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar. Padang: FIP UNP.